

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, dimana kualitas sumber daya manusia tersebut bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik sumber daya manusia kearah positif baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sumber daya manusia yang berpendidikan akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), sebaliknya jika kemampuan sumber daya manusia rendah, maka manusia tidak akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat akhir-akhir ini.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah maupun praktisi pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari usaha pemerintah dalam melakukan inovasi seperti perubahan kurikulum, penataan guru dan dosen, memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, penggunaan metode, model, dan pendekatan mengajar, juga pelaksanaan penelitian. Kesemuanya dilakukan dalam upaya untuk memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang pada akhirnya diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa (Turnip, 2007).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan dengan melakukan wawancara kepada guru bidang studi fisika bahwa hasil ulangan harian fisika belum memuaskan, dimana nilai rata-rata siswa hanya berkisar antara 40-50. Jika dilihat dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 yang ditetapkan oleh sekolah untuk menyatakan siswa tuntas dalam belajar fisika, hanya 1-5 orang saja yang mampu mencapai nilai tersebut. Ketika diwawancara lebih lanjut, ternyata setiap nilai siswa yang

dilaporkan merupakan penilaian tugas pribadi, kehadiran siswa, dan disiplin siswa. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata siswa pada pembelajaran fisika masih tergolong rendah. Hal ini relevan dengan data yang diperoleh dari instrumen angket yang disebarakan kepada 35 siswa diperoleh bahwa 62,86 % siswa mengatakan fisika sulit dan kurang menarik, 28,57 % siswa mengatakan fisika tidak terlalu sulit tapi kurang menarik dan 8,57 % siswa mengatakan fisika menarik dan menyenangkan.

Rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan hasil wawancara guru fisika tersebut disebabkan oleh: (1) Model pembelajaran fisika kurang bervariasi (model konvensional), dimana proses belajar mengajar yang dilakukan terpusat pada guru (*teacher centered*), dengan urutan menjelaskan, memberi contoh, latihan dan penugasan. Variasi metode pembelajaran yang diberikan guru tidak disesuaikan berdasarkan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan. (2) Guru jarang sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk berintraksi dengan teman sejawat atau dengan guru dalam upaya mengembangkan pengetahuan siswa yang menyebabkan mereka menjadi pasif dan sulit untuk memahami dan menguasai materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal.

Berdasarkan pemaparan masalah-masalah tersebut, salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaikinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, yang dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa belajar dengan suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran tersebut salah satunya model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melatih siswa agar mampu berpikir dan bekerja secara kelompok, berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan dan selanjutnya bertanggung jawab untuk melaporkan jawabannya kepada anggota kelompok yang lain.

Ada beberapa tipe yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif, antara lain: 1) *Student Team Achievement Divisions* (STAD); 2) *Jigsaw*; 3) *Group investigation* (GI); dan 4) *Struktural* yang meliputi *Think Pair Share* (TPS), dan *Numbered Head Together* (NHT). Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model kooperatif tipe NHT. Beberapa kelebihan dari model

kooperatif tipe NHT yaitu 1) setiap siswa menjadi siap semua; 2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh; 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Kagan (Lie, 2004). Dengan menerapkan model pembelajaran ini maka dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sesama mereka. Model ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dan dengan model ini, dapat memudahkan pembagian tugas. Siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya. Dengan adanya sistem penomoran pada tipe NHT, siswa berusaha memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa.

Penelitian sebelumnya tentang model kooperatif tipe NHT yang dilakukan oleh Juniarti (2006) menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen meningkat dari 47,5 menjadi 74,75. Hasil belajar meningkat dari kategori kurang baik menjadi baik dengan besar persentase peningkatan sebesar 36,45%. Penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang (2008) diperoleh hasil pembelajaran kooperatif tipe NHT cukup baik, dimana nilai rata-rata siswa dikelas eksperimen meningkat dari 41,7 menjadi 72,3. Hal ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dari penelitian Maya (2009) diperoleh rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen meningkat dari 41,87 menjadi 67,00.

Penelitian tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun peneliti masih mempunyai kelemahan. Kelemahan-kelemahan sebelumnya akan menjadi pedoman untuk peneliti berikutnya dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan

tersebut. Seperti Juniarti (2006), kelemahannya adalah pengalokasian waktu yang kurang efisien dan selain itu saat pembagian kelompok situasi tidak kondusif. Sitanggung (2008) kelemahannya tidak menciptakan keakraban di dalam kelas terlebih dahulu agar siswa aktif dalam pembelajaran. Maya (2009) kelemahannya pada alokasi waktu pada penomoran, dan kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan pada penelitian sebelumnya adalah peneliti akan lebih mengoptimalkan alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran efisien. Pada *Fase penomoran*, siswa tidak hanya ditunjuk tetapi juga diberikan nomor yang kemudian ditempelkan pada seragam mereka sehingga memudahkan guru pada saat pemanggilan guru dapat mengefektifkan waktu yang digunakan. Selain itu penulis juga akan melakukan sedikit variasi model pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT serta menerapkan pola kompetisi antar kelompok guna memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan penghargaan serta menciptakan suasana keakraban di dalam kelas terlebih dahulu agar siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian diberi judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Listrik Statis Kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A. 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika masih rendah.
- 2) Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Kebiasaan belajar siswa yang memusatkan pembelajaran pada guru.
- 4) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah-masalah berikut:

- 1) Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk kelas eksperimen dan model konvensional untuk kelas kontrol pada materi Listrik Statis.
- 2) Objek yang diteliti adalah siswa kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A. 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe NHT pada materi Listrik Statis di kelas IX semester I SMP swasta GKPI Padang Bulan Medan ?
- 2) Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada materi Listrik Statis di kelas IX semester I SMP swasta GKPI Padang Bulan Medan ?
- 3) Apakah ada Pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pembelajaran konvensional pada materi Listrik Statis di kelas IX semester I SMP swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A. 2012/2013?
- 4) Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi Listrik Statis di kelas IX semester 1 SMP swasta GKPI Padang Bulan Medan.

- 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional pada materi Listrik Statis di kelas IX semester I SMP swasta GKPI Padang Bulan Medan.
- 3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT dengan pembelajaran konvensional pada materi Listrik Statis di kelas IX semester I SMP swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A. 2012/2013.
- 4) Untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT.

1.6. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan di dapatkan dari penelitian ini, diantaranya:

- 1) Sebagai bahan masukan dan bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam mengajar fisika di masa yang akan datang.
- 2) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran tipe NHT dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Menambah informasi dan literatur dalam dunia pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran.